

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Film adalah media audio-visual yang mengangkat kisah atau gambaran hidup suatu masyarakat atau seorang individu dalam bentuk visual, yang menggabungkan banyak unsur didalamnya, termasuk emosi (Gitleman and Kleberger 2014). Film juga merupakan salah satu objek material yang dapat dikaji untuk meneliti fenomena sosial yang ada di masyarakat. Dari film, gambaran kehidupan nyata dimunculkan kembali melalui tokoh-tokohnya, termasuk tingkah laku manusia yang berhubungan dengan kepribadian.

Kondisi sosial, dan kultural terutama pengalaman masa kanak-kanak sangat besar pengaruhnya dalam membentuk kepribadian seseorang. Anak-anak yang tidak mendapatkan kasih sayang yang cukup oleh orang tuanya pada masa kecil, akan menciptakan rasa permusuhan dasar (*basic hostility*) terhadap orang tua mereka dan itu mengakibatkan kecemasan dasar (*basic anxiety*) pada anak-anak. (Zahroh and Na'imah 2020)

Anak-anak jarang menunjukkan secara terang-terangan rasa permusuhan ini sebagai kemarahan, melainkan mereka menekan perasaan itu dan tidak menyadari akan keberadaan rasa permusuhan tersebut. Rasa permusuhan yang ditekan akan mengarah pada perasaan tidak aman yang kuat dan kecemasan yang samar-samar secara mendasar. Kondisi ini yang disebut sebagai kecemasan dasar.

Kecemasan dasar yang dihasilkan akibat trauma di masa kanak-kanak atau bisa juga merupakan konflik sosial dalam keluarga tersebut berdampak pada bagaimana cara individu bersosialisasi di masa depan. Kecemasan dasar akan terjadi secara terus-menerus. Individu tersebut memerlukan cara untuk melawan kecemasan dasar dengan berusaha memenuhi kebutuhan neurotiknya dalam rangka pencarian kasih sayang yang tidak didapatkan di masa kecilnya itu. Neurotik timbul karena gangguan mental yang mengenai sebagian kecil aspek kepribadian.

Kecenderungan neurotik merupakan topik yang sering muncul dalam dunia perfilman. Istilah neurotik merujuk pada karakteristik seseorang yang cenderung memiliki kecemasan yang kuat, kekhawatiran berlebihan, dan rentan terhadap gangguan emosional dan strategi dalam mengatasi kecemasan serta kekhawatiran berlebih tersebut dinamakan kecenderungan neurotik. (Fatwikiningsih 2020)

Kecenderungan neurotik merujuk pada pola perilaku, pikiran, dan emosi yang berulang dan tidak sehat yang mungkin muncul sebagai respons terhadap ketidakamanan atau stres. Kecenderungan ini dapat memengaruhi interaksi sosial, pemikiran, emosi, dan fungsi umum individu. Budaya, norma sosial, dan harapan masyarakat juga dapat memainkan peran dalam pengembangan kecenderungan neurotik. Tekanan untuk memenuhi standar tertentu atau menghadapi stigma terkait gangguan mental dapat mempengaruhi bagaimana seseorang mengatasi dan merespons stres.

Setiap orang menggunakan berbagai alat pelindung untuk mencegah penolakan, permusuhan dan daya saing dengan orang lain. Pada individu

normal dapat mengatasi hal tersebut dengan cara yang tepat sedangkan penderita neurotik secara kompulsif mengulang strategi yang sama dengan cara yang tidak produktif. Strategi ini mengarah pada perilaku yang menjatuhkan harga diri yang rendah, permusuhan umum, usaha yang tidak tepat untuk meraih kesuksesan.

Dalam film, kecenderungan neurotik sering kali digambarkan melalui karakter utama atau tokoh pendukung untuk menambah dimensi emosional dan kompleksitas cerita. Film yang mengeksplorasi kecenderungan neurotik sering kali menggambarkan kepribadian yang memiliki kecemasan yang berlebihan terhadap hal yang biasa terjadi, seperti kehidupan sosial, pekerjaan, hubungan romantis, atau bahkan ketakutan akan kematian. Karakter-karakter ini seringkali terjebak dalam pemikiran berulang, kekhawatiran berlebihan, dan kurangnya kemampuan untuk mengendalikan atau melepaskan diri dari ketegangan emosional yang terus menerus.

Film dengan tema kecenderungan neurotik sering kali memberikan gambaran yang realistis dan mendalam tentang pengalaman manusia yang rentan terhadap perasaan cemas dan ketidakpastian. Melalui karakter neurotik, penonton dapat mengidentifikasi diri mereka sendiri atau orang-orang yang mereka kenal dalam konflik dan tantangan yang dihadapi.

Secara keseluruhan, film yang mengeksplorasi kecenderungan neurotik memberikan pandangan yang mendalam dan emosional tentang kondisi manusia yang kompleks. Mereka menciptakan latar belakang yang memperkaya narasi, menghadirkan karakter yang realistis, dan memungkinkan penonton untuk merenungkan pengalaman hidup yang sulit dan menggugah.

Salah satu film yang banyak menggambarkan perilaku kecenderungan neurotik (*neurotic trends*) adalah film *Deux Jours, Une Nuit* karya Jean Pierre Dardenne dan Luc Dardenne. Film ini bercerita tentang seorang wanita muda bernama Sandra mengalami tekanan psikologis karena ia diharuskan untuk meyakinkan rekan-rekan kerjanya agar tetap bekerja di perusahaan. Sehingga dia dapat menyelamatkan perekonomian keluarganya yang akan semakin memburuk. Sandra hanya memiliki waktu yang singkat untuk meyakinkan rekan kerjanya yaitu, 2 hari satu malam.

Namun demikian, perjuangannya untuk mempertahankan pekerjaan tersebut tidak semudah yang ia bayangkan karena sedikit rekan kerjanya yang mau merelakan bonus mereka hanya untuk membuat Sandra tetap bekerja di perusahaan. Sampai pada waktu Sandra sudah hampir habis, Sandra masih belum menemukan pendukung yang cukup untuk membantunya mempertahankan pekerjaannya. Sandra pun pasrah dengan hasil akhir yang akan didapatkan saat pemungutan suara ulang pada hari Senin pagi.

Alasan mengapa film dipilih sebagai sumber data karena film merupakan sebuah karya yang berbentuk audiovisual sehingga dapat menggambarkan secara detail latar tempat, waktu, suasana, serta latar sosial dari sebuah cerita atau alur yang digambarkan dalam film tersebut. Gambaran sifat cemas dan depresi yang dimiliki tokoh Sandra juga menjadi alasan kenapa dipilihnya film ini sebagai sumber data. Film *Deux Jours, Une Nuit* memiliki latar belakang permasalahan psikologis pada tokoh utama yang dapat dilihat dari berbagai sudut pandang psikologi dan bahasa.

Terlihat di sepanjang film *Deux Jours, Une Nuit*, Sandra sering

menampilkan harga dirinya terlihat rendah. Adapula gambaran sifat lain yang dimiliki tokoh Sandra, seperti sifat memberontak dan emosional. Kedua sifat tersebut muncul saat Sandra berusaha untuk membela diri karena suaminya yang terus menerus meyakinkan Sandra agar tetap berusaha untuk mendapatkan pekerjaannya kembali.

Film drama Belgia-Prancis-Italia ini dirilis pada tahun 2014 dengan Dardenne bersaudara sebagai sutradara serta Marion Cotillard dan Fabrizio Rongione sebagai pemeran. Film ini memenangkan penghargaan di Festival Film Sydney 2014. Masuk ke dalam nominasi pada penghargaan BAFTA sebagai Film Terbaik yang tidak berbahasa Inggris. Film tersebut dipilih sebagai perwakilan Belgia pada Academy Award untuk Film Berbahasa Asing Terbaik di Academy Awards ke-87..

Film yang mengangkat interaksi sosial masyarakat Prancis ketika terjadi konflik sosial yang disebabkan oleh aspek sosial dan ekonomi. Maka dalam pembelajaran bahasa Prancis, khususnya dalam mata kuliah *Civilisation Française* yang mempelajari budaya dan membahas tentang gambaran kehidupan sosial serta interaksi yang dilakukan masyarakat Prancis untuk mencapai integritas sosial, penelitian ini dapat bermanfaat karena sumber data yang digunakan dalam penelitian ini memberikan pemahaman tentang gambaran kehidupan sosial yang terjadi di Prancis.

Sebelumnya sudah ada penelitian yang membahas topik yang serupa dengan penelitian ini. Seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh (Rahmanda 2015) seorang mahasiswa Program Studi Bahasa Prancis Universitas Negeri Semarang dengan judul *Kebutuhan Neurotik Tokoh Utama*

dalam Novel *Bonjour Tristesse* karya Françoise Sagan. Penelitian ini berfokus pada kebutuhan neurotik yang dialami Cécile tokoh utama dalam novel *Bonjour Tristesse* dengan menggunakan teori psikoanalisis Horney tentang kebutuhan neurotik. Penelitian ini berfokus pada jenis kebutuhan neurotik yang dialami oleh Cécile. Hasil dari penelitian ini adalah Cécile mengalami empat dari sepuluh kebutuhan neurotik.

Adapun perbedaan dalam penelitian ini dan penelitian selanjutnya yaitu sumber data yang digunakan, jika penelitian yang dilakukan oleh Rahmanda menggunakan novel yang berjudul *Bonjour Tristesse* penelitian ini menggunakan sumber data berupa film *Deux Jours, Une Nuit* Karya Jean Pierre Dardenne dan Luc Dardenne. Topik masalah yang diambil juga berbeda. Penelitian ini lebih memfokuskan pada jenis kebutuhan neurotik, sementara pada penelitian ini peneliti memfokuskan pada jenis kecenderungan neurotik yang dimiliki Sandra dalam teori psikologi kepribadian menurut Horney.

Penelitian selanjutnya adalah penelitian (Maradlka 2020) seorang mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Purwokerto dengan judul *Kecemasan Neurotik Tokoh Utama dalam Novel Kubah* Karya Ahmad Tohari. Data dalam penelitian ini adalah teks yang berbentuk kalimat dan ungkapan yang mengandung kecemasan neurotik tokoh utama dalam novel *Kubah* karya Ahmad Tohari. Hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini menunjukkan bahwa fenomena gejala dan faktor penyebab kecemasan neurotik terjadi pada tokoh dalam novel *Kubah* karya Ahmad Tohari. Fenomena gejala kecemasan neurotik yang dikaji melalui pendekatan psikologi sastra yang ditemukan oleh peneliti. Pada

penelitian sebelumnya, peneliti menggunakan sumber data berupa novel *Kubah* karya Ahamd Tohari sedangkan pada penelitian ini, peneliti menggunakan film *Deux Jours, Une Nuit* sebagai sumber data.

Terakhir adalah penelitian Putri Jati Kumalasari seorang mahasiswa Universitas Brawijaya program studi bahasa dan sastra Prancis. Penelitian tersebut berjudul Tipe Kepribadian Tokoh Utama di dalam Film *Deux Jours, Une Nuit* Karya Jean Pierre Dardenne dan Luc Dardenne. Peneliti menggunakan pendekatan psikologis kepribadian dengan menggunakan teori analisis faktor yang dikemukakan oleh Hans J. Eysenck pada tahun 1981 untuk mendeskripsikan klasifikasi tipe kepribadian individu. Hasil menunjukkan bahwa tokoh Sandra menampilkan sifat- sifat untuk ke lima tipe kepribadian karena tokoh Sandra tidak menampilkan sifat-sifat yang termasuk dalam tipe kepribadian intraversi. Terdapat kesamaan sumber data pada penelitian ini tetapi terdapat perbedaan fokus penelitian yang dibahas pada penelitian sebelumnya, yaitu; Tipe kepribadian menurut teori Hans J. Eysenck, sedangkan penelitian ini membahas tentang kecenderungan neurotik menurut Karen Horney (2010).

Meskipun sama sama mengangkat tema neurotik terdapat perbedaan sumber budaya, teori, dan juga latar tempat. Oleh karena itu, berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan meskipun terdapat kesamaan pada topik atau fokus yang diteliti, terdapat perbedaan pada sumber data dan subfokus penelitian.

B. Fokus dan Subfokus penelitian

Fokus yang diteliti dalam penelitian ini adalah kecenderungan neurotik dalam film *Deux Jours, Une Nuit* Karya Jean Pierre Dardenne dan Luc Dardenne. Sub fokus penelitian adalah jenis kecenderungan neurotik.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: Apa saja jenis kecenderungan neurotik yang terdapat dalam film *Deux Jours, Une Nuit* karya Jean Pierre Dardenne dan Luc Dardenne?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, tujuan penelitian ini adalah mengetahui jenis-jenis kecenderungan neurotik yang dialami Sandra dalam film *Deux Jours, Une Nuit* karya Jean Pierre Dardenne dan Luc Dardenne

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pemahaman pembaca mengenai kecenderungan neurotik khususnya jenis kecenderungan neurotik serta dapat membagikan pengetahuan dalam pengajaran tentang kecemasan dalam proses belajar mengajar. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan dan meningkatkan minat belajar mahasiswa untuk mengetahui lebih jauh tentang kehidupan sosial dan budaya masyarakat Prancis melalui film terutama dalam mata kuliah *Civilisation Française*.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu mahasiswa Bahasa Prancis untuk meningkatkan pengetahuan dan mempelajari bagaimana ungkapan ungkapan yang digunakan dalam percakapan pada film, pelafalan dan ekspresi tokoh dalam film tersebut. Pengajar dapat mengaplikasikan pengajaran dengan memperhatikan kecemasan. Serta menjadikan sebuah film tersebut sebagai kajian untuk mengenal budaya dan interaksi sosial di Prancis melalui mata kuliah *Civilisation Française* atau *littérature française*.

